

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program IISMA merupakan program mobilitas internasional yang diusung oleh Kemendikbudristek dalam mengembangkan wawasan mahasiswa Indonesia terhadap pengetahuan global dan budaya internasional melalui studi ke berbagai negara, salah satunya yaitu negara Spanyol. Para *Awardee* IISMA yang menempuh studi selama 1 semester disana tentunya harus dapat beradaptasi dengan budaya baru dan menghadapi bentuk-bentuk hambatan komunikasi antarbudaya yang ada. Dalam proses tersebut, penulis menemukan bahwa para *Awardee* memiliki beragam bentuk hambatan komunikasi antarbudaya yang dialami, cara pandang individu terhadap hambatan yang dialami, serta solusi-solusi yang dianggap sesuai untuk mengatasi masalah masing-masing.

Setelah menjawab pertanyaan pertama penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi yang dialami oleh para *Awardee* datang dalam berbagai bentuk. Baik secara verbal, seperti ketika harus berbicara langsung dengan masyarakat Spanyol ataupun membaca tulisan berbahasa Spanyol dan Catalan. Serta bentuk komunikasi nonverbal seperti sifat masyarakat Spanyol yang dirasa dapat menghambat proses komunikasi yang dilakukan oleh para *Awardee*. Penulis tidak menemukan indikasi adanya aspek etnosentrisme ataupun rasisme, namun terdapat indikasi aspek stereotipe dan prasangka yang menjadi hambatan komunikasi antarbudaya paling dominan dalam proses interaksi para *Awardee* kepada masyarakat Spanyol.

Setelah menjawab pertanyaan kedua penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa para *Awardee* IISMA memberikan pandangan yang beragam dalam terhadap bentuk-bentuk hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam beradaptasi, sifat secara personal, dan identitas budaya mereka. Konsep identitas dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik para *Awardee*. Konsep identitas juga membantu menjelaskan mengapa *Awardee* tertentu dapat memberikan pandangan spesifik akan proses interaksi antarbudaya yang

mereka hadapi.

Setelah menjawab pertanyaan ketiga penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa para *Awardee* IISMA memiliki beragam cara untuk mengatasi bentuk-bentuk hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi. Konsep adaptasi dapat menggambarkan tahapan-tahapan adaptasi anatarbudaya yang dilakukan oleh para *Awardee* serta membagi proses adaptasi yang tersebut dan menggambarkan proses yang mereka tempuh melalui upaya-upaya yang mereka lakukan. Sehingga pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat budaya yang dapat diakultuarsikan, mengalami dekulturasi, ataupun bagaimana para *Awardee* dapat berasimilasi dengan budaya baru tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan saran dari sudut pandang penelitian kepada pembaca, para *Awardee* IISMA Universitas Pompeu Fabra periode mendatang, dan pihak fasilitator program IISMA.

5.2.1 Saran Praktis

1. Fitur terjemahan terbukti sebagai solusi paling efektif dalam membantu masyarakat pendatang dalam menerjemahkan bahasa lokal. Gunakan aplikasi penerjemah yang juga memiliki fitur *text to speech* ataupun *image scan* dalam membantu proses komunikasi verbal diruang publik. Pastikan juga jaringan internet yang digunakan stabil dan persiapkan juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa lokal dalam konteks hal-hal penting yang bersifat mendadak.
2. Terkait dengan pelaksanaan program IISMA, kiranya fasilitator dapat mempertimbangkan untuk memberikan bentuk pembekalan lebih intens dalam bidang budaya agar membantu para *Awardee* untuk dapat beradaptasi dengan lebih baik dan tentunya meminimalisir hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi. Jadi sementara pembelajaran mengenai Bahasa dapat dibebankan kepada para *Awardee* masing-masing secara individual, program IISMA dapat membantu mereka untuk dapat menjadi lebih siap.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Peneliti menyarankan agar para peneliti lain kedepannya dapat melakukan beberapa kali proses wawancara untuk menciptakan kedekatan dengan para subjek penelitian, agar subjek lebih merasa nyaman menceritakan pengalaman hambatan komunikasi antarbudaya yang mereka hadapi serta data yang dielaborasi dapat lebih maksimal.
2. Peneliti menyarankan agar para peneliti lain kedepannya untuk tidak hanya berfokus kepada aspek hambatan komunikasi yang dialami namun juga pengaruh sifat-sifat dan adopsi budaya individual dalam memengaruhi cara pandang subjek terhadap masalah dan upaya yang mereka sarankan dalam menghadapi masalah tersebut.